

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode *Takror*

1. Pengertian Metode *Takror*

Metode *Takror* merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus kemampuan untuk presentasi dihadapan orang lain. Metode ini menekankan pada pengulangan – pengulangan atas materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik.¹⁵

Metode ini adalah metode paling tua setua umur manusia karena metode ini diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam As lalu Nabi Adam mengaplikasikanya kepada para malaikat, sebagaimana firman Allah SWT,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 46

Artinya : 31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Al Baqoroh 31 -33)

Menurut bahasa, *Takror* diambil dari bahasa arab yang berasal dari kata "**karroro**" yang artinya adalah pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikanya dihadapan siswa lainnya sebagaimana penjelasan guru kepada murid.¹⁶

Dalam era saat ini metode takror yang notabene bagian dari presentasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah gagasan dan ide baik secara personal maupun kepada sasaran yang bersifat kolektif.

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *kamus Arab Indonesia Al Munawwir*. (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), 1200

Metode *Takror* adalah bagian dari pengembangan metode drill, dikarenakan metode ini dilakukan setelah seorang guru menjelaskan kepada peserta didik dengan metode ceramah kemudian, materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut diulang dan dipresentasikan kembali oleh salah seorang siswa di hadapan siswa lainnya yang kemudian disertakan Tanya jawab dari *audience* kepada presentator atau sebaliknya. Hal ini dilakukan oleh siswa secara kontinu setiap guru selesai menyampaikan materi kepada siswa.

Metode *Takror* selain merupakan metode pengajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya, sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, juga memberi dampak kuat bagi pemahaman atas materi yang telah diajarkan guru, serta menumbuhkan sifat berani dan percaya diri yang tinggi untuk merefleksikan pengetahuannya dihadapan orang lain baik secara indifidu maupun kolektif.

Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses belajar dan persiapan secara matang ketika ia mendapat giliran untuk presentasi.¹⁷

Metode *Takror* sebagai bagian dari metode drill ini digunakan bila hasil pemahaman atas materi yang diajarkan kurang maksimal, sehingga

¹⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2008), 30

guru dapat menugaskan kepada satu, dua atau tiga siswa untuk presentasi dengan menjelaskan kembali materi yang telah ia terima, dengan demikian peserta didik yang belum maksimal dalam memahami penjelasan dari guru dapat mendengarkan kembali paparan dari presentator tersebut. Setelah itu masing – masing murid dapat mengajukan pertanyaan pada presentator atau sebaliknya.

Jika dalam pelaksanaannya metode pembelajaran ini divariasikan dengan metode tanya jawab maka akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar karena siswa yang akan mendapatkan giliran presentasi haruslah mempersiapkan diri dengan memahami secara penuh materi yang diajarkan guru, disisi lain ia juga harus siap menjawab pertanyaan-pertanyaan dan kritisi dari *audience*.¹⁸

Dengan menggunakan metode takror atau presentasi yang di selingi dengan Tanya jawab akan membuat suasana belajar semakin hidup serta dapat lebih merangsang anak untuk berani mengemukakan pendapat serta bersungguh – sungguh dalam memahami materi juga memperhatikan presentasi dari temanya.¹⁹

2. Tujuan Implementasi Metode *Takror*

Metode *Takror* sebagai bagian dari metode drill yang dikolaborasikan dengan Tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menguatkan dan menajamkan pemahamannya

¹⁸ Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 87

¹⁹ Ibid, 88

pada materi pelajaran yang telah diterimanya serta mengembangkannya, yang tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami dan mampu menjelaskan masalah tersebut, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.²⁰

Selain itu dalam penggunaan metode *Takror* ini, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi, berbicara di depan umum dan keterampilan mengolah kata, memberikan pertanyaan sekaligus mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian tujuan dari penerapan metode *Takror* dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berani menyampaikan, trampil dalam mengolah kata membuat kreasi pertanyaan dan pernyataan, serta mengasah keterampilan siswa untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.²¹

3. Prinsip – Prinsip Metode Takror

Sedangkan prinsip – prinsip yang harus di pegang dalam melaksanakan metode ini antara lain :

- a. Bahwa metode ini menguatkan dan mengembangkan pemahaman, daya berfikir dan daya mengingat atas materi yang telah diterima oleh anak didik dan agar terlatih untuk berani mempresentasikan pada orang lain.²²
- b. Sebelum melaksanakan metode ini guru terlebih dahulu memberikan presentasi kepada anak didik secara jelas

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 154

²¹Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus* , 89

²²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009), 46

- c. Pendekatan intruksional metode ini mengembangkan pada aspek afektif seperti percaya diri dalam mengemukakan pendapat, rasa kemandirian. Dan juga aspek psikomotorik seperti ketrampilan-ketrampilan komunikasi, dan presentasi pada orang lain secara individu maupun kolektif.
- d. Guru berusaha memotivasi siswanya yang masih di hantui rasa malu dalam mempresentasikan materi yang telah diajarkan.
- e. Metode ini baik jika diselingi dengan Tanya jawab.
- f. Siswa di biasakan menghargai presentasi orang lain dan tidak memotongnya sebelum selesai
- g. Guru memotifasi siswa yang menjadi *audience* untuk bertanya bila kurang memahami materi yang di takrorkan
- h. Siswa tidak bertanya di luar materi agar metode ini bisa berjalas secara fokus.

4. Aspek-Aspek Dalam Metode *Takror*

Aspek – aspek *Takror* adalah segi dalam *Takror* yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan *Takror*. Maka dalam hal ini antara lain :

a. Materi pelajaran

Oleh karena takror berfungsi untuk menguatkan daya hafal dan pemahaman serta ketrampilan untuk mempresentasikan pada orang lain pada materi ajar yang telah diterima oleh peserta didik. Maka dalam menerapkan metode ini haruslah fokus pada salah satu mata pelajaran yang sudah di terima oleh peserta didik.

Salah satu teori yang menekankan prinsip takror ini adalah teori Psikologi Asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thomdike. Ia berangkat dari salahsatu hukum belajarnya "law of exersice". Ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman – pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Seperti kata pepatah "latihan menjadikan sempurna".²³

b. Presentator

Presentator disini adalah siswa yang mentakror atau mempresentasikan ulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam hal ini hendaknya guru menugaskan siswa untuk melaksanakan metode ini secara bergiliran sehingga tujuan dari penerapan metode ini dapat merata diperoleh oleh semua siswa. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk semua siswa agar dapat menjalankan tugas ini sangat banyak maka guru dapat membagi jumlah siswa dengan jumlah tema pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Semisal setiap tema akan dipresentasikan oleh tiga siswa dan seterusnya sesuai kapasitas waktu yang ada.

Diantara rincian tugas presentator adalah :

1. Membuka dan menyampaikan tema materi pelajaran
2. Menjelaskan materi tersebut kepada *audience*
3. Melontarkan pertanyaan atas materi yang telah di sampaikan

²³Ibid, 47

4. Menjawab pertanyaan *audience* dan melimpahkannya siswa lain yang mampu menjawab atau pada guru jika tidak mampu menjawab
5. Merangkum materi yang telah disampaikan dan menutup.²⁴

c. Pendengar

Sebagai pendengar hendaknya harus mendengarkan dengan baik dan menghormati setiap orang yang berbicara agar tujuan dari metode ini dapat diperoleh secara maksimal.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- 1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu dan kesediaan untuk mendengarkan.
- 3) Memperhatikan sikap pembicara.
- 4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- 5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- 6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.²⁵

d. Waktu

Guru harus menentukan alokasi waktu untuk :

1. Memaparkan materi pada peserta didik

²⁴Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama....*, 90

²⁵Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), 50

2. Peserta didik mentakror materi yang telah diajarkan
3. Memberikan waktu untuk Tanya jawab pada *audience*

Dengan demikian metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode *Takror*

Alangkah baiknya sebelum membahas langkah-langkah pelaksanaan Metode *Takror* Akan dibahas terlebih dahulu tahapan-tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam metode pembelajaran, yaitu

a. Tahap Awal (Pra-instruksional)

Tahap pemula (Pra-instruksional) adalah tahap persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain :

- 1) Memeriksa kehadiran siswa
- 2) Pre-test (menanyakan materi sebelumnya)
- 3) Apersepsi (mengulas lagi secara singkat materi sebelumnya)

b. Tahap pengajaran (Instruksional)

Tahap pengajaran (Instruksional) yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis

- 4) Menggunakan alat peraga bila diperlukan
- 5) Menugaskan siswa untuk mempresentasikan dengan metode *takror*
- 6) Memberikan waktu Tanya jawab antara presentator dan *audience*
- 7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- 8) Mengevaluasi presentasi setiap peserta didik dalam mengimplementasikan metode *takror*.
- 9) Menugaskan salah satu peserta didik untuk persiapan pada tugas *takror* pada pelajaran mendatang.

c. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi)

Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi) ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa dengan melakukan *post-test*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- 3) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 5) Menugaskan salahsatu peserta didik untuk mengaplikasikan metode *takror* pada pertemuan mendatang

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan metode pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran.²⁶

Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Takror* adalah sebagai berikut:

- a. Guru terlebih dahulu memberikan paparan atas materi yang diajarkan, dengan membatasi waktu agar nanti waktu bisa cukup untuk mengaplikasikan metode takror.
- b. Murid duduk sebagaimana biasa secara klasikal ketika mendengarkan paparan dari guru.
- c. Guru meminta salahsatu murid untuk maju memaparkan kembali apa yang telah di paparkan oleh guru sebelumnya.
- d. Selanjutnya, selesai takror maka dipersilahkan bagi audience untuk melontarkan pertanyaan tentang materi terkait dan hendaknya pertanyaan dibatasi agar tidak keluar dari topic pembahasan.
- e. Persilahkan bagi *audience* untuk membantu menjawab pertanyaan dari *audience* yang lain
- f. Guru menentukan tugas pada murid lainnya untuk tugas pada pertemuan berikutnya.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 216-218

Berikut tabel langkah pengajaran dengan metode *Takror* dengan alokasi waktu satu kali jam pelajaran (35 menit)

Tabel 1.1

No	Langkah	Alokasi Waktu	Jenis kegiatan belajar mengajar
1.	Pembukaan	5 menit	1. Guru membuka dengan doa 2. Apersepsi terkait pelajaran sebelumnya
2.	Pelaksanaan	10 menit 15 menit	1. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan sedikit Tanya jawab 2. Murid takror / presentasi dengan di selingi Tanya jawab atas materi yang telah diajarkan guru
3.	Penutup	5 menit	1. Guru menyimpulkan materi dan takror dari murid dan memberikan evaluasi 2. Guru menutup

6. Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Metode *Takror*

Jika diteliti penggunaan teknik penyajian dengan Takror memang memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran dan mempersiapkan diri sebelum tampil sebagai tutor
- b. Mendidik peserta didik untuk berani mengemukakan kebenaran dengan argument serta bertanggung jawab atas kebenaran itu, sehingga teknik ini mampu mengembangkan potensi.²⁷
- c. Dengan penyampaian dan Tanya jawab akan mempertajam pemahaman.
- d. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- e. Memupuk keberanian,kepercayaan diri dan ketrampilan komunikasi.
- f. Dalam waktu singkat siswa akan memperoleh penguasaan dan ketrampilan.²⁸
- g. Mengembangkan ketajaman intelektual siswa.²⁹
- h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya.
- i. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

²⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), 190

²⁸Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan.....*, 107

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2011), 87

- j. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- k. Hasil presentasi sekaligus Tanya jawab dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti metode tersebut.
- l. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa materi yang di presentasikan oleh tutor.

Tetapi dalam pelaksanaan metode *Takror* ini kita juga menemukan sedikit hambatan yang mana bila dapat diatasi, maka metode ini sangat baik untuk memperdalam dan mempertajam pemahaman serta menumbuhkan ketrampilan komunikasi siswa. Kelemahan metode *Takror* diantaranya adalah :

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran.
- b. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam metode ini dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak melakukan persiapan yang matang.³⁰
- c. *Takror* dan Tanya jawab tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika peserta tidak mempersiapkan diri untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Dengan teknik *Takror* membatasi partisipasi siswa yang belum mendapatkan giliran.

³⁰Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*,.....112

e. Agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.³¹

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).³² Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.³³

Ada beberapa pengertian bahasa yang dijelaskan dalam buku-buku linguistik dan kamus-kamus, diantara definisi bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Pengertian ini menonjolkan beberapa segi sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sistem

Maksudnya bahasa itu tunduk kepada kaidah-kaidah tertentu baik fonetik, fonemik, dan gramatik. Dengan kata lain bahasa itu tidak bebas tetapi terikat kepada kaidah-kaidah tertentu.

³¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, 150

³² Abdul, M.H dkk, *Tata bunyi Bahasa Tompembuni*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997), 77

³³ Ibid, 62

2. Sistem bahasa itu sukarela (arbitrary)

Sistem berlaku secara umum, dan bahasa merupakan peraturan yang mendasar. Sebagai contoh: ada beberapa bahasa yang memulai kalimat dengan kata benda seperti Bahasa Inggris, dan ada bahasa yang mengawali kalimatnya dengan kata kerja. Dan seseorang tidak dapat menolak aturan-aturan tersebut baik yang pertama maupun yang kedua. Jadi tidak tunduk kepada satu dialek tertentu.

3. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa lisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak dapat menuliskannya. Jadi bahasa itu pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.

4. Bahasa itu simbol

Bahasa itu merupakan simbol-simbol tertentu. Misalnya kata "rumah" menggambarkan hakikat sebuah rumah. Jadi bahasa itu adalah lambang-lambang tertentu. Pendengar atau pembaca meletakkan simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut secara proporsional. Selain itu Bahasa Arab mempunyai kedudukan yang penting dan khusus diantara bahasa-bahasa dunia.

2. Referensi Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan pendidikan dalam islam yang kembali kepada tiga sumber, yakni:

a. Kitabulloh

Sumber utama agama islam yaitu Al Qur'an menggunakan Bahasa Arab. Kemudian dalam posisinya sebagai Bahasa Al Qur'an, tentunya Bahasa Arab menjadi salah satu yang harus dipelajari, dikuasai atau minimal dipahami oleh seorang muslim agar ia dapat memahami hukum-hukum dari syariat islam dengan baik tanpa menyimpang dari makna yang ada dalam Al Qur'an.

Bahasa Arab dan Al Qur'an merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana Bahasa Al Qur'an adalah Bahasa Arab. Hal ini telah Allah tegaskan di dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan (Al Qur'an) kepadamu dalam bahasa arab”. (QS. Asy Syura' : 7).³⁴ Maka untuk bisa menguasai isi Al Qur'an, seseorang harus mengetahui Bahasa Arab dengan baik. Dengan mempelajari Al Qur'an inilah seorang muslim mengetahui tentang hukum-hukum mengenai sholat, zakat, doa', dan amalan-amalan ibadah lainnya yang bisa menjadi media untuk berkomunikasi dengan Rabb-Nya. Dalam

³⁴Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2002), 894

kenyataannya, selain sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia, Bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi antara manusia dengan Allah Ta'ala yang terwujud dalam bentuk sholat, doa' dan dzikir. Kemudian dengan adanya perkembangan zaman, munculah Bahasa Arab sebagai Bahasa yang diakui oleh dunia Internasional. Bahkan Bahasa Arab dijadikan Bahasa resmi oleh sebagian negara-negara di dunia khususnya yang berada di kawasan Timur Tengah. Selain itu negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama islam seperti Indonesia pun secara tidak langsung turut menyebarkan Bahasa Arab. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal di Indonesia yang mengajarkan Bahasa Arab.

Sebagian orang menganggap bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa yang sulit dipelajari. Sebenarnya hal ini tidaklah terjadi abila seorang yang ingin belajar Bahasa Arab itu memiliki semangat yang tinggi. Kerena semangat yang tinggi sangatlah diperukan ketika akan mempelajari Bahasa Arab. Perlu diketahui juga bahwa seorang yang mempelajari Bahasa Arab insya Allah akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya: Seorang yang mempelajari Bahasa Arab insya Allah akan mendapatkan pahala dari Allah karena dia telah mempelajari Bahasa Al Qur'an.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :*“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur’an dengan berbahasa arab, agar kamu memahami”*.³⁵

b. Al-Sunnah

Bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fikih, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya. Susunan kata bahasa Arab tidak banyak. Kebanyakan terdiri atas susunan tiga huruf saja. Ini akan mempermudah pemahaman dan pengucapannya. Indahya kosa kata Arab. Orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan gamblang, tersusun dengan kata-kata yang ringkas dan padat. Hal ini sesuai dalam hadits yang berbunyi:

" أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ "

"Cintailah bahasa arab karena tiga: karena aku berbangsa arab, Al-qur'an berbahasa arab, dan kalam ahlu al-jannah (penduduk surga) adalah bahasa arab". Disebutkan oleh ibnu 'asakir dalam terjemah zahir ibn Muhammad ibn ya'qub".³⁶

c. Konsensus Ulama' (Ijma')

³⁵Ibid, 411

³⁶Ibnu Duraid Al Azdi, *Al Malahin*,..... 72

Imam Syafi'i rahimahullah berkata: "Tidaklah kebodohan dan perbedaan-perbedaan yang terjadi pada manusia (umat muslim) melainkan karena mereka meninggalkan bahasa Arab dan mereka lebih memilih Bahasa Aristoteles (Bahasa orang barat)".

"Tak seorang pun akan mengetahui jelasnya ilmu-ilmu dalam Al Qur'an selama orang itu tidak mengetahui luasnya bahasa Arab, luasnya cakupannya, luasnya masalah dan tingkatannya dan barangsiapa memahaminya maka dia akan selamat dari terkena syubhat seperti yang terjadi pada orang-orang yang tidak memahaminya".

Beliau pun berkata : "Wajib bagi setiap muslim mempelajari bahasa Arab dengan mengerahkan kemampuannya, hingga ia dapat bersyahadat dengannya, dapat membaca al-Qur'an dengannya, dapat mengucapkan dzikir-dzikir yang diwajibkan baginya (dalam shalat) berupa takbir, tasbih, tasyahud dan lain-lainnya."

Imam Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan,"Hal itu dikarenakan Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, bahasa yang paling gamblang dalam hal pemaparan, bahasa yang paling luas cakupannya, dan bahasa yang paling banyak menyentuh berbagai makna yang dirasakan di dalam jiwa. Oleh sebab itulah kitab yang paling mulia ini diturunkan dengan bahasa yang paling mulia pula..."

As-Suyuti rahimahullah berkata: "Sesungguhnya saya telah menemukan orang-orang sebelum Imam Syafi'i, mereka mengisyaratkan

seperti yang saya duga bahwa sebab terjadinya bid'ah adalah tidak memahami Bahasa Arab³⁷.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa arab sebagai salah satu Bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara Bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.³⁸

4. Kegunaan Bahasa Arab

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto kurikulum dapat dijelaskan dalam beberapa kepentingan dan fungsinya, yaitu:

³⁷ Imam syafii, *Ar-Risalah*, 48-50

³⁸ Abdul, M.H dkk, 80

- a. Fungsi pengajaran Bahasa Arab dalam mencapai tujuan pendidikan bila bertolak dari definisi kerja kurikulum, dapat dipahami bahwa kurikulum sekolah pada dasarnya adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan – tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu tindakan yang mungkin diambil adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh suatu sekolah agar dapat memotivasi peserta didik agar berpikiran positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Pada hakekatnya tujuan belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah belajar menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, Bukan untuk mengetahui qowa'id bahasa itu sendiri secara mendalam. Kurikulum merupakan suatu media untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kurikulum harus memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian fungsi kurikulum pembelajaran bahasa arab adalah sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Fungsi pengajaran Bahasa Arab bagi perkembangan siswa sebagai organisasi belajar yang tersusun dengan cermat, kurikulum selalu disiapkan dan dirancang bagi siswa sebagai salah satu aspek yang akan dikonsumsi siswa. Dari berbagai materi yang diajarkan kepada mereka, diharap siswa mendapat pengalaman baru dari proses belajar. Oleh sebab itu, merancang kurikulum akan amat penting artinya bagi upaya pembentukan dan pembinaan karakter siswa agar

mereka dapat mendirikan dan menjadi sosok yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

c. Fungsi pengajaran Bahasa Arab bagi guru atau pendidik, kurikulum memegang peran penting yang berfungsi sebagai berikut:

- Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman Belajar siswa.
- Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap tingkatan perkembangan siswa dalam kerangka menyerap sejumlah pengetahuan sebagai pengalaman bagi mereka.
- Pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

d. Fungsi pengajaran Bahasa Arab bagi kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor di dalam sekolah. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah:

- Sebagai Pedoman dalam mengadakan dan melaksanakan fungsi supervisi.
- Sebagai seorang administrator maka kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum pada tahap selanjutnya.
- sebagai acuan bagi pelaksana evaluasi agar proses belajar mengajar dapat lebih baik.³⁹

e. Fungsi pengajaran Bahasa Arab bagi orang tua siswa Kurikulum memiliki fungsi yang amat besar bagi orang tua siswa,

³⁹ Ibid, 91

yakni agar mereka dapat berperan serta dalam membantu sekolah melakukan pembinaan terhadap putra-putri mereka. Dengan acuan pada kurikulum sekolah dimana anak-anak mereka dibina. Maka orang tua dapat memantau perkembangan informasi yang diserap oleh anak-anak mereka.

C. Implementasi Metode *Takror* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Metode *Takror* merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus kemampuan untuk presentasi dihadapan orang lain. Metode ini menekankan pada pengulangan – pengulangan atas materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik.⁴⁰

2. Kata “*pembelajaran*” berasal dari kata ‘*belajar*’ yang mempunyai arti proses. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.⁴¹

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, selama ini, metode pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara

⁴⁰Dimiyati dan Mudjiono, , 46

⁴¹Ibid, 113-114

seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

3. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan). Sedangkan Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.

Rangsangan atau stimulus dari guru adalah amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam Bahasa Arab adalah metode *Takror*.

Faktor yang memungkinkan metode ini dipilih guru saat mengajar pelajaran Bahasa Arab adalah :

- a) Kandungan Materi

Kandungan materi yang diajarkan dalam Bahasa Arab adalah membahas tema-tema tentang peralatan madrasah, pekerjaan profesi, kegiatan sehari-hari di sekolah dan refreshing. Yang tentunya hal ini bukan hanya dibutuhkan dalam kehidupan secara individual tetapi juga secara sosial. Hal tersebut melatarbelakangi diterapkannya metode *Takror*. karena untuk mensosialisasikan tema-tema tersebut di

butuhkan ketrampilan khusus yang sesuai dengan tujuan metode takror. Sebagai contoh, metode ini dipakai untuk membahas Bahasa arab baik lisan maupun tulis.

Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk mengukur, menggali dan mempertajam kesepahaman siswa tentang Bahasa arab tersebut serta ketrampilan mereka dalam berkomunikasi dengan pihak lain.

b) Karakter Materi

Kita ketahui, bahwa tidak setiap metode dapat digunakan dalam menyampaikan berbagai mata pelajaran. Bahasa Arab, memiliki ciri yang berbeda dengan pelajaran agama Islam lainnya. Dalam materi bahasa arab sangat dibutuhkan pemahaman yang sangat mendalam beserta argumentasi serta dasar rujukanya atau dalilnya, bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat wacana dan tanpa berlandaskan pada sebuah rujukan yang jelas dan mendasar, sehingga setiap argument dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan berdiskusi melalui metode *Takror* dan Tanya jawab, mendidik peserta didik untuk bersemangat mencari kebenaran dan mengemukakan kebenaran dengan argumen yang kuat dan rasional, memupuk kepercayaan diri, mengembangkan kreatifitas dan keberanian dalam mengungkapkan kebenaran, serta memberi kesempatan siswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya, dapat menjalin hubungan social antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir

kritis dan sistematis, dan berani serta tanggung jawab atas setiap pernyataan yang di sampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa penerapan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab, sangat penting sekali dalam peningkatan pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Bertolak dari teori diatas, maka penulis ingin menunjukkan bagaimana Implementasi Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang telah dilaksanakan Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.